



## PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SASTRA TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B DI TK KREATIVA

Sartini<sup>1</sup>, I Wayan Karta<sup>2</sup>, Ika Rachmayani<sup>3</sup>, Baik Nilawati Astini<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

\*e-mail: tinysartini97@gmail.com<sup>1</sup>, kartaiwayan5@gmail.com<sup>2</sup>, ikarachmayani.fkip@unram.co.id<sup>3</sup>, nilawati@unram.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Sastra tradisional dapat digunakan sebagai media pendidikan dan pembelajaran dalam menumbuh kembangkan kemampuan anak. Namun penerapan pembelajaran menggunakan sastra tradisional belum banyak diterapkan secara optimal oleh lembaga sekolah untuk menumbuh-kembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran sastra tradisional adalah TK Kreativa Mataram. Pembelajaran menggunakan sastra tradisional sudah diterapkan di sekolah, salah satunya yaitu di TK Kreativa Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan sastra tradisional di TK Kreativa; kemampuan sosial-emosional anak kelompok B menggunakan pembelajaran sastra tradisional di TK Kreativa; dan implikasi penerapan sastra tradisional dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak kelompok B di TK Kreativa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Model analisis yang digunakan adalah model interaktif. Dalam pengumpulan datanya, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility dan dependability. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran sastra tradisional yang diterapkan di TK Kreativa menggunakan legenda, cerita binatang, dan dongeng dilaksanakan pada kegiatan awal. Cerita legenda, cerita binatang, dan cerita dongeng yang dibacakan guru dapat memberikan kesenangan kepada anak, mengembangkan imajinasi, tokoh-tokoh dalam cerita dapat mengajarkan anak dalam berperilaku di kehidupan sosial, dan cerita tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Diakhir kegiatan pembelajaran dilakukan penilaian terhadap kemampuan anak, penerapan sastra tradisional dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan dapat memunculkan dan meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak.

#### **Kata Kunci:**

*Kemampuan Sosial Emosional,  
Sastra Tradisional*

---

## 1. PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa bagi anak untuk belajar tentang segala hal. Pada masa ini anak-anak mengalami proses perkembangan, seperti perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan mental, perkembangan sosial, perkembangan emosional, maupun perkembangan moral. Kemampuan sosial-emosional anak usia dini perlu dikembangkan karena memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran anak. Apabila anak sudah tambah percaya diri, tambah keberanian dan mampu mengendalikan emosi maka akan mudah bagi anak untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi anak dalam mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki.



Menurut Zain (dalam Astuti 2015) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan menurut Sinaga dan Hadiati kemampuan sebagai suatu dasar seseorang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sehingga dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan diri untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut Sujiono (dalam Suryani 2019) bahwa sosialisasi merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri. Menurut Ilsa dan Nurhafizah (2020) sosialisasi adalah suatu proses dimana anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial dan belajar bergaul dengan berperilaku sesuai orang lain di dalam lingkungan sosialnya. Goleman (dalam Khoiruddin 2018) menyatakan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran, suatu keadaan biologis dan psikologis serta kecenderungan untuk bertindak”. Emosi dapat diartikan sebagai aktivitas badaniah secara eksternal, atau reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap peristiwa atau suatu kondisi mental tertentu (Lewis & Havi-land-Jones dalam Mashar, 2015: 16). Sehingga kemampuan sosial-emosional merupakan kemampuan anak dalam mengelola emosi diri maupun orang lain sehingga dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya dan orang dewasa yang ada di sekitarnya.

Setiap anak memiliki tingkatan kemampuan sosial-emosional yang berbeda berdasarkan tingkat usia dan faktor yang mempengaruhinya, oleh sebab itu anak membutuhkan banyaknya stimulasi dari guru, orang tua, dan teman sebaya. Untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan pembelajaran sastra kepada anak seperti sastra tradisional. Fungsi sastra tradisional yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2016: 167-168) bahwa sastra tradisional dapat mendukung perkembangan kepribadian anak, yang menyangkut perkembangan aspek emosional, afektif, kognitif, imajinatif, perasaan estetis, maupun perkembangan bahasa, dan sama-sama berfungsi memberikan suatu hiburan yang menyenangkan.

Sastra tradisional (*traditional literature*) merupakan suatu bentuk ekspresi masyarakat pada masa lalu yang umumnya disampaikan secara lisan (Mitchell dalam Nurgiyantoro, 2016: 163). Sepanjang sejarahnya manusia selalu butuh berkomunikasi dan berekspresi sebagai salah satu manifestasi eksistensi diri dan kelompok sosialnya. Karena pada saat itu belum dikenal tulisan, ekspresi secara lisan merupakan satu-satunya sarana paling efektif untuk maksud-maksud tersebut. Kegunaan sastra tradisional yaitu memberikan hiburan atau kesenangan bagi anak, dapat mengembangkan daya imajinasi anak, dapat mengembangkan wawasan yang dimiliki anak, dan mengembangkan perkembangan intelektual, moral, emosional dan personal, serta bahasa. Sastra tradisional terdiri dari berbagai jenis seperti mitos, legenda, cerita binatang, dongeng, cerita rakyat, nyanyian rakyat, cerita wayang, dan lain-lain.

Sastra tradisional dapat digunakan sebagai media pendidikan dan pembelajaran dalam menumbuh kembangkan kemampuan sosial-emosional anak. Sebagai media pembelajaran dalam menumbuh kembangkan kemampuan sosial-emosional anak, maka sastra tradisional perlu diidentifikasi secara akurat tentang jenis-jenis, kandungan nilai-nilainya, bahasa dan alur cerita, tokoh dan penokohan, dan lain sebagainya. Dengan membaca sendiri atau dibacakan, secara



langsung maupun tidak langsung anak akan memperoleh demonstrasi kehidupan melalui tokoh-tokoh cerita yang menampilkan tingkah laku yang baik dan kurang baik. Nurgiyantoro (dalam Anafiah 2015) mengemukakan bahwa manfaat yang dikandung karya sastra lewat unsur intrinsik di dalamnya yakni; (1) memberi kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan bagi anak-anak, (2) mengembangkan imajinasi anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, kehidupan, pengalaman atau gagasan dengan berbagai cara, (3) memberikan pengalaman baru yang seolah dirasakan dan dialaminya sendiri, (4) mengembangkan wawasan kehidupan anak menjadi perilaku kemanusiaan, (5) menyajikan dan memperkenalkan anak terhadap pengalaman universal dan (6) mendekatkan anak dengan orang tua. Sastra anak bernilai ekstrinsik yang bermanfaat untuk perkembangan anak terutama dalam hal (1) perkembangan bahasa, (2) perkembangan kognitif, (3) perkembangan kepribadian, dan (4) perkembangan sosial. Dari hasil pengamatan yang pernah dilakukan, pembelajaran sastra tradisional di TK Kreativa menggunakan cerita legenda, cerita binatang, dan cerita dongeng. Hal ini tentu menjadikan penggunaan pembelajaran sastra tradisional dapat mendukung tumbuh kembang anak, seperti perkembangan bahasa, kognitif, moral, maupun sosial-emosional. Namun penerapan pembelajaran menggunakan sastra anak terutama sastra tradisional belum banyak diterapkan secara optimal oleh lembaga sekolah untuk menumbuhkan kemampuan yang dimiliki anak.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai “Pembelajaran Menggunakan Sastra Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial-emosional Anak Kelompok B di TK Kreativa Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan sastra tradisional di TK Kreativa; kemampuan sosial-emosional anak kelompok B menggunakan pembelajaran sastra tradisional; dan implikasi penerapan sastra tradisional dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak kelompok B di TK Kreativa.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, tidak memanipulasi keadaan atau kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Dalam metode kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah penulis sendiri (Fahrudin, dkk. 2021). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran data di lapangan tentang pembelajaran menggunakan sastra tradisional untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak di TK Kreativa yang kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelompok B1 di TK Kreativa. Dan sumber data sekunder yaitu buku cerita sastra tradisional, RPPH dan



dokumen yang mendukung lainnya. Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Trianto (dalam Suharni, 2019: 2) observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku, dan berbagai kemampuan yang ditunjukkan anak. Hal-hal yang akan diobservasi ialah tentang kemampuan sosial-emosional anak melalui pembelajaran menggunakan sastra tradisional. Peneliti mencatat semua hal kejadian dan perilaku anak selama pelaksanaan pembelajaran sastra. Sugiyono (2017: 317) menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode dokumentasi dilakukan agar peneliti mendapatkan data-data penting terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mencatat semua yang berkaitan dengan penelitian, seperti tenaga pendidik, sejarah berdirinya TK Kreativa perkembangan anak dan sebagainya.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 337) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility dan dependability.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pembelajaran Menggunakan Sastra Tradisional di TK Kreativa**

Penggunaan sastra tradisional yang ada di TK Kreativa yang dirancang untuk pembelajaran anak. Dimana guru memilih jenis sastra tradisional yaitu legenda, cerita binatang, dan dongeng sebagai bahan ajar untuk anak. Cerita-cerita tersebut mengandung nilai-nilai yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan anak. Dalam proses pembelajarannya guru memberikan penguatan terhadap nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita tersebut yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat menirunya.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai pemikiran di atas yaitu:

- 1) Guru memilih jenis cerita sastra tradisional yang sesuai untuk anak.
- 2) Guru membacakan cerita sastra tradisional yang telah dipilih.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- 4) Guru meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan pemahamannya.
- 5) Guru memberikan penguatan terhadap isi cerita yang telah dibacakan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Jenis sastra tradisional yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: legenda, cerita binatang, dan dongeng. Pembelajaran menggunakan sastra tradisional di TK Kreativa dilaksanakan pada pijakan awal. Langkah-langkah pembelajaran di atas digunakan untuk menumbuhkan kemampuan yang dimiliki anak. Salah satunya yaitu kemampuan sosial-emosional. Karena melalui langkah-langkah tersebut dapat memunculkan aspek sosial-emosional. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak. Oleh karena itu, penerapan



pembelajaran sastra terutama sastra tradisional perlu diterapkan secara optimal oleh lembaga sekolah agar kemampuan yang dimiliki anak terus meningkat.

### **B. Kemampuan Sosial-emosional Anak Kelompok B Menggunakan Pembelajaran Sastra Tradisional Di TK Kreativa**

Setiap anak memiliki tingkatan kemampuan sosial-emosional yang berbeda berdasarkan tingkat usia dan faktor yang mempengaruhinya, oleh sebab itu anak membutuhkan banyaknya stimulasi dari guru, orang tua, dan teman sebaya. Untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan pembelajaran sastra kepada anak seperti sastra tradisional. Sastra tradisional mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi anak dalam menumbuh kembangkan berbagai aspek perkembangan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada penerapan sastra tradisional dalam pembelajaran menggunakan legenda, cerita binatang, dan dongeng dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan dapat memunculkan kemampuan sosial-emosional anak, yaitu:

- 1) Berani mengemukakan pendapat
- 2) Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (antusias)
- 3) Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- 4) Anak mampu mengatur diri sendiri
- 5) Menghargai hak/pendapat orang lain
- 6) Berani tampil di depan teman dan guru

Di akhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan sosial-emosional anak dengan menggunakan lembar hasil pengamatan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran sastra tradisional yang telah dilakukan. Kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran sastra tradisional yang dilaksanakan dalam 6 pertemuan, yaitu pertemuan 1,2,3,4,5,6 mengalami peningkatan dalam tiap pertemuannya. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa pembelajaran menggunakan sastra tradisional dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun.

Dalam cerita sastra tradisional legenda Asal Mula Danau Toba dan Batu Golog, cerita binatang Burung Kecil yang Baik Hati dan Kancil Mencuri Timun, dongeng Sigarlaki dan Limbat dan Suri Ikun dan Dua Burung yang dibacakan guru mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dapat memberikan pembelajaran yang mendukung aspek perkembangan sosial-emosional yang dimiliki anak di TK Kreativa selain dengan ceritanya menarik dan memberikan hiburan. Temuan penelitian ini sesuai dengan fungsi sastra tradisional yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2016: 167-168) bahwa sastra tradisional dapat mendukung perkembangan kepribadian anak, yang menyangkut perkembangan aspek emosional, afektif, kognitif, imajinatif, perasaan estetis, maupun perkembangan bahasa, dan sama-sama berfungsi memberikan suatu hiburan yang menyenangkan.

### **C. Implikasi Penerapan Sastra Tradisional Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial-emosional**

Melalui cerita sastra tradisional yang telah dibacakan, anak dapat bangkit emosinya ketika menyimak masing-masing peran yang diperagakan tokoh dalam cerita. Tokoh dalam cerita ada



yang protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis menampilkan tingkah laku yang baik, sedangkan tokoh antagonis menampilkan tingkah laku yang kurang baik.

Cerita-cerita sastra tradisional yang dibacakan menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita saling berinteraksi. Melalui bagaimana tokoh-tokoh berinteraksi dalam cerita dan perilaku tokoh yang saling tolong menolong, bekerja sama dengan teman, saling mengasihi terhadap sesama, sopan santun terhadap orang lain, saling berbagi dengan orang lain, menyayangi sesama, saling toleransi menjadikan contoh bertingkah laku sosial yang baik. Sehingga anak akan menyadari bahwa orang akan saling membutuhkan dalam kehidupan sosial. Kesadaran tersebut yang kemudian dapat ditumbuh kembangkan dalam diri anak lewat bacaan sastra melalui perilaku tokoh.

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, kegiatan pembelajaran menggunakan sastra tradisional di TK Kreativa dapat memberikan pengaruh kepada anak. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa anak mengambil keputusan mengenai perilaku yang akan ditiru dan kemudian melakukan perilaku yang dipilihnya dari tokoh yang ada dalam cerita. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung anak dapat belajar bersikap dan bertingkah laku secara benar. Lewat bacaan cerita itu anak akan belajar bagaimana mengelola emosi untuk bersikap dan bertingkah laku yang benar agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Hasil pengamatan pembelajaran menggunakan sastra tradisional di TK Kreativa tersebut, sesuai dengan teori belajar sosial yang dikemukakan Albert Bandura bahwa anak-anak akan membentuk perilakunya dari mencontoh atau meniru. Anak belajar melalui mengamati “modeling” atau imitasi/*imitation*, dengan kemampuan kognitif mereka mengamati perilaku orang lain dan kemudian mengadopsi perilaku itu ke dalam dirinya (Murni Yanto dan Syaripah, 2017).

Melalui cerita legenda, cerita binatang, dan cerita dongeng yang telah dibacakan guru dapat memberikan kesenangan kepada anak ketika cerita-cerita tersebut dibacakan, dapat mengembangkan imajinasi anak, tokoh-tokoh dalam cerita ada yang baik dan jahat dapat mengajarkan anak dalam berperilaku di kehidupan sosial, cerita tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nurgiyantoro (dalam Anafiah 2015) bahwa manfaat yang dikandung karya sastra lewat unsur intrinsik di dalamnya yakni; (1) memberi kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan bagi anak-anak, (2) mengembangkan imajinasi anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, kehidupan, pengalaman atau gagasan dengan berbagai cara, (3) memberikan pengalaman baru yang seolah dirasakan dan dialaminya sendiri, (4) mengembangkan wawasan kehidupan anak menjadi perilaku kemanusiaan, (5) menyajikan dan memperkenalkan anak terhadap pengalaman universal dan (6) mendekatkan anak dengan orang tua. Sastra anak bernilai ekstrinsik yang bermanfaat untuk perkembangan anak terutama dalam hal (1) perkembangan bahasa, (2) perkembangan kognitif, (3) perkembangan kepribadian, dan (4) perkembangan sosial.

#### 4. PENUTUP

Penulis menyimpulkan 3 sub fokus yang telah diteliti sebagai berikut:

1. Pembelajaran sastra tradisional yang diterapkan di TK Kreativa menggunakan cerita legenda, cerita binatang, dan cerita dongeng. Langkah-langkah penggunaan sastra tradisional yang dirancang untuk pembelajaran anak.



2. Penerapan sastra tradisional dalam pembelajaran menggunakan legenda, cerita binatang, dan dongeng dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan dapat memunculkan kemampuan sosial-emosional anak. Kemampuan sosial-emosional anak terus meningkat setiap pertemuan. Melalui cerita-cerita sastra tradisional yang dibacakan guru dapat mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak.
3. Implikasi menggunakan sastra tradisional legenda, cerita binatang, dan dongeng dalam pembelajaran di TK Kreativa dapat menumbuh kembangkan kemampuan sosial-emosional anak. Cerita legenda, cerita binatang, dan cerita dongeng yang telah dibacakan guru dapat memberikan kesenangan kepada anak, mengembangkan imajinasi, tokoh-tokoh dalam cerita dapat mengajarkan anak dalam berperilaku di kehidupan sosial, cerita tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anafiah, Siti. 2015. *Pemanfaatan Sastra Anak Sebagai Media Penumbuhan Budi Pekerti*. Tihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 2, Nomor 1, halm. 267-271.
- Astuti, Siwi Puji. 2015. *Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Jurnal Formatif 5 (1): 68-75.
- Fahrudin, dkk. 2021. *Pengembangan Teknik Mozaik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Islam*. Jurnal PAUD Unram. Vol.1, No.2.
- Ilsa, Fika Novia dan Nurhafizah. 2020. *Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 4 No.2. ISSN: 2614-3097.
- Khoiruddin, M. Arif. 2018. *Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional*. Jurnal Tribakti. Vol. 9 No.2.
- Mashar, Riana. 2015. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru*. Jurnal Ilmiah Potensia.
- Suryani, Novi Ade. 2019. *Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-raba Pada PAUD Kelompok A*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 4 (2), 141-150.
- Yanto, Murni dan Syaripah. 2017. *Penerapan Teori Sosial dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.